

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan manusia dapat menemukan hal-hal baru yang dapat dikembangkan dan diperoleh untuk menghadapi tantangan yang ada sesuai dengan perkembangan jaman, teknologi dan budaya. Tujuan pendidikan nasional dirumuskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang dirancang untuk menyiapkan siswa ataupun lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional di bidang kejuruan. Lulusan pendidikan kejuruan, diharapkan menjadi individu yang produktif yang mampu bekerja menjadi tenaga kerja menengah, memiliki kesiapan untuk menghadapi persaingan kerja dan membangun jiwa wirausaha. Hal ini dimuat dalam Garis-garis Besar Program Pendidikan dan Pelatihan (GBPP) tahun 2004 yang menyatakan bahwa tujuan SMK sebagai bagian dari pendidikan nasional bertujuan untuk : (1) Menyiapkan siswa agar mampu

mengembangkan diri; (2) Menyiapkan siswa untuk memenuhi lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional; (3) Menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri pada saat ini maupun saat yang akan datang; (4) Menyiapkan tamatan agar menjadi warga yang produktif, adaptif dan kreatif.

Guru sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Keterlibatan guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai fasilitator yaitu membantu siswa sehingga mengantarkan siswa ke dalam proses pembelajaran yang bermakna. Guru dalam mentransfer pengetahuannya kepada siswa harus mampu menguasai dan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran yang dianggap efektif apabila guru menyampaikan pelajaran sesuai dengan kebutuhan serta materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa menjadi tepat sasaran.

SMK Negeri 1 Lubuk Pakam merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang memiliki visi yaitu: Terwujudnya lembaga diklat yang menghasilkan tamatan yang terampil, mandiri, memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi pekerti yang baik dalam menyongsong era otonomi daerah dan era global.

Misi SMK Negeri 1 Lubuk Pakam yaitu sebagai berikut: (1) Penyempurnaan organisasi dan manajemen sekolah, (2) Meningkatkan kualitas tenaga kependidikan, (3) Mengembangkan kurikulum, (4) Meningkatkan sarana dan prasarana sekolah, (5) Meningkatkan pembinaan kesiswaan, (6) Meningkatkan peran serta komite sekolah, (7) Meningkatkan sosialisasi program, (8) Membenahi

sistem pembelajaran dengan pendekatan CBT, (9) Melakukan pembelajaran di sekolah dan dunia usaha/industri, (10) Menumbuhkan pribadi yang taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (11) Menjadikan siswa yang berpikir cerdas dalam teknologi, kreatif dan berwawasan lingkungan, (12) Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan asri, (13) Memberdayakan sampah menjadi komoditas lingkungan hijau, subur, sejuk dan menyenangkan. Untuk mencapai visi dan misi tersebut, SMK Negeri 1 Lubuk Pakam berusaha meningkatkan lulusannya dengan melaksanakan kegiatan proses pembelajaran secara optimal dan melalui peningkatan prestasi belajar. Untuk menyiapkan lulusan yang dapat memenuhi kebutuhan lapangan kerja, SMK Negeri 1 Lubuk Pakam memiliki beberapa Program Keahlian diantaranya program Keahlian Teknik Gambar Bangunan.

Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan melaksanakan serangkaian kegiatan belajar yang meliputi berbagai mata pelajaran keteknikan. Mata pelajaran pada Program keahlian Teknik Gambar Bangunan dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu: mata diklat normatif, mata pelajaran adatif dan mata pelajaran produktif. Dari ketiga mata pelajaran ini, mata pelajaran produktif merupakan mata pelajaran keahlian yang berhubungan langsung dengan ketrampilan siswa. Salah satu mata pelajaran produktif yang diterima siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan adalah Konstruksi Bangunan. Pembelajaran Konstruksi Bangunan pada dasarnya dimaksudkan untuk mendidik dan melatih siswa agar dapat berkompeten di bidang konstruksi, sehingga nantinya dapat mengaplikasikan ke dalam dunia kerja.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru yang mengajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan ditemukan banyak permasalahan dalam proses pembelajaran sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Sekolah telah menentukan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan adalah nilai rata-rata 75.

Berikut daftar nilai siswa berdasarkan hasil observasi sekolah yang diperoleh guru mata pelajaran Konstruksi Bangunan kelas X program Keahlian Teknik Gambar Bangunan seperti pada Tabel 1.1

Tabel 1.1  
Daftar Hasil Belajar Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan Kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam

Tahun Pelajaran	KKM	Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Keterangan
2014/2015	75	<75	25	62,5%	Tidak Tuntas
		75-79	13	32,5%	Cukup
		80-89	2	5%	Baik
		90-100	-	-	Sangat Baik
2015/2016	75	<75	13	41.93%	Tidak Tuntas
		75-79	15	48,38%	Cukup
		80-89	3	9,67%	Baik
		90-100	-	-	Sangat Baik
2016/2017	75	<75	16	50%	Tidak Tuntas
		75-79	12	37,5%	Cukup
		80-89	4	12,5%	Baik
		90-100	-	-	Sangat Baik

(sumber: Guru Mata pelajaran Konstruksi Bangunan)

Dengan memperhatikan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa persentase SMK Negeri 1 Lubuk Pakam belum sesuai dengan syarat nilai kelulusan yang telah ditentukan sekolah tersebut. Syarat nilai kelulusan di SMK ini terkhusus pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan adalah 75 sedangkan berdasarkan hasil observasi yang penulis dapatkan masih ada nilai di bawah syarat 75 tersebut. Berdasarkan perbandingan nilai tersebut maka penulis menyatakan pencapaian nilai pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan belum tercapai sempurna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Konstruksi Bangunan yang nilai tersebut telah dinaikkan dengan pertimbangan sikap, keahlian, kehadiran dan tingkah laku siswa selama proses belajar mengajar. Dari nilai yang belum optimal diduga dari kurangnya keaktifan dan kemandirian siswa dalam proses belajar mengajar diharapkan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Guru sebagai seorang pendidik memiliki peranan yang sangat penting terhadap kegiatan pembelajaran, guru memiliki tujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik minat siswa serta memotivasi siswa untuk semangat dalam belajar.

Hal ini dikarenakan di dalam proses pembelajaran guru cenderung menerapkan model pembelajaran dengan model ceramah. Kurangnya guru melibatkan siswa dalam pembelajaran, dan sebagian besar waktu pelajaran digunakan siswa untuk mendengar dan mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru. Siswa hanya mencatat dan mendengarkan serta melakukan kegiatan sesuai perintah guru. Hal ini akan terasa sulit bagi siswa yang kurang memiliki

kemampuan menyimak dan mencatat dengan baik. Hal seperti ini juga menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran apalagi mengajukan pertanyaan, sehingga siswa menjadi bosan dan cenderung pasif. Keadaan seperti ini tidak merangsang siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengakibatkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi masalah di atas, maka dilakukan pemilihan model pembelajaran yang lebih baik yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Banyak model pembelajaran yang baik dan dapat diterapkan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, salah satu alternatif yang dapat digunakan yaitu melalui model pembelajaran berbasis masalah yang dapat memberikan ruang seluas-luasnya kepada siswa untuk berfikir dan terlibat secara aktif serta kreatif dalam suatu pembelajaran.

Model Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan ketrampilan memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang penting dari materi pembelajaran. Dalam model pembelajaran berbasis masalah fokus pembelajaran ada pada masalah yang dipilih sehingga siswa tidak saja mempelajari konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah tersebut tetapi juga mencari cara untuk memecahkan masalah tersebut. Bila pembelajaran dimulai dengan suatu masalah, maka rasa ingin tahu siswa akan terdorong sehingga memunculkan berbagai pertanyaan disekitar masalah yang dibahas, yang

pada akhirnya siswa diharapkan akan dapat menyimpulkan pemecahan masalah tersebut.

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu perubahan yang bagus dari ceramah secara langsung. Melalui penggunaan model ini, poin-poin dalam belajar dapat berkembang sesuai yang diketahui oleh siswa yang kemudian dijelaskan kembali oleh guru, sehingga proses pembelajaran tidak terfokus pada guru saja namun mengikut sertakan siswa, sehingga setiap siswa dalam kelompok akan lebih aktif untuk belajar memahami pokok materi pembelajaran.

Dengan menggunakan Model pembelajaran berbasis masalah akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bermakna dan menyeluruh. Sebab selain memberikan ruang yang seluas-luasnya bagi siswa untuk berfikir kritis dan ikut langsung mendalami permasalahan yang timbul dalam pembelajaran, siswa juga diajak untuk menyelesaikan masalah yang timbul dan mempertanggung jawabkan penyelesaiannya serta dapat menggunakan pengetahuan yang diperolehnya dalam situasi dan kondisi yang berbeda. Guru pada pembelajaran ini berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam pembentukan pemahaman siswa. Siswa yang lebih memegang peranan dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Konstruksi Bangunan pada Siswa Kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dengan penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar Konstruksi Bangunan Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam belum optimal.
2. Model pembelajaran Konstruksi Bangunan pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam yang digunakan cenderung kurang bervariasi.
3. Siswa cenderung kurang aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini dikarenakan sedikitnya siswa yang bertanya ataupun mengemukakan pendapatnya di kelas.
4. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah belum diterapkan dalam pembelajaran Konstruksi Bangunan siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah, keterbatasan waktu, dana serta kemampuan peneliti maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
2. Penelitian ini hanya dilaksanakan untuk materi Bahan-bahan dasar bangunan.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam tahun pelajaran 2018/2019.



#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Konstruksi Bangunan?
2. Apakah Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Konstruksi Bangunan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peningkatan aktivitas belajar Konstruksi Bangunan melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar Konstruksi Bangunan melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Sejalan dengan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini akan memberi manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat dijadikan bahan pertimbangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan khususnya pada pembelajaran Konstruksi Bangunan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam baik secara langsung maupun tidak langsung.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa : untuk mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar sehingga dapat mendorong peningkatan aktivitas siswa yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi Guru : Model Pembelajaran Berbasis Masalah sebagai alternatif pembelajaran Konstruksi Bangunan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.
- c. Bagi Sekolah : Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Bagi peneliti : penelitian ini dapat menjadi perbandingan terhadap penelitian-penelitian serupa untuk pengembangan ilmu pendidikan. Serta sebagai wahana uji kemampuan terhadap bekal teori yang penulis peroleh dari bangku kuliah, serta sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan, menambah wawasan, pengalaman dalam tahapan proses pembinaan diri sebagai calon pendidik.